

**PARIWISATA BERKELANJUTAN PADA DANAU TIMBANG BUNGA
PENGANTIN DESA SUNGAI SORIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
PROVINSI RIAU**

Oleh: Meyliza Mutia Syapwi

Pembimbing : Mariaty Ibrahim S.sos, M.Si

E-mail : meyliza.mutia0996@student.unri.ac.id

mariatyibrahim@lecturer.unri.ac.id

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The Tourism Object of Lake Timbang Bunga Pengantin is a tourist destination located in Sungai Sorik Village, Kuantan Hilir District, Kuantan Singingi Regency. The lake which has an area of 15 hectares is managed by BUMDES Aur Kuning in the form of a langang by the government of Sungai Sorik Village. In its management, BUMDES has several problems, namely in planning the lack of local community participation, promotions that are still only micro, insufficient budget, and the existence of the Covid-19 pandemic which has forced several events to be stopped. The purpose of this study is to determine the management of sustainable tourism on Lake Timbang Bunga Bride in Sungai Sorik Village, Kuantan Singingi Regency, as well as the inhibiting factors and supporting factors for sustainable tourism on the Lake Timbang Bunga Pengantin in Sungai Sorik Village, Kuantan Singingi Regency. The theoretical concept used in this study is the concept of Sustainable Tourism and I Made Adi Kampama 2017. The method used by researchers in this study is qualitative, and researchers conduct interviews, observations, and documentation in carrying out data collection techniques. The results obtained in this study are that the management carried out by BUMDES Aur Kuning has carried out performance according to the indicators set by the researchers, but in some cases there are still obstacles experienced by BUMDES, so that the management carried out is still not optimal.

Keywords: Management, Sustainable Tourism, Lake Timbang Bunga Pengantin

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Danau yang memiliki luas 15 Ha ini memiliki daya tarik berupa panorama alam yang indah dan asri yang mana danau ini terbentuk secara alami masyarakat desa sungai sorik memberikan nama danau ini dengan sebutan “Danau Timbang Bunga Pengantin” dikarenakan pada acara pernikahan tradisional (adat kampung) pengantin baru akan diarak keliling kampung berjalan mengelilingi desa sungai sorik secara terpisah, kemudian kedua pasangan dipersatukan kembali dengan adanya kegiatan menukar bunga tepatnya ditepi danau tersebut. Masyarakat desa juga memanfaatkan keberadaan danau sebagai sarana irigasi persawahan dan pembudidayaan ikan air tawar. Namun, seiring berjalannya waktu pada tahun 2013 awal Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi melakukan pembenahan terhadap area danau dengan menggunakan alat berat untuk membersihkan tumbuhan liar yang hidup di dalamnya sehingga area danau menjadi semakin luas dan lebih bersih dari sebelumnya. Berawal dari ide dan gagasan pemuda-pemudi serta masyarakat Desa Sungai Sorik untuk menjadikan danau Timbang Bunga Pengantin Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang ini sebagai danau wisata.

Pada tahun berikutnya wisata ini terus melakukan pembenahan salah satunya dengan membangun kantin untuk dijadikan tempat kerja dan untuk menyimpan data-data penting tentang pariwisata danau sungai sorik, dan dilanjutkan dengan membangun pondok makan terapung sekaligus dilengkapi dengan fasilitas lokasi selfie serta tersedianya bermacam-macam kuliner khas menu kampung diantaranya, ikan

bakar karasak lambak, ikan bakar nila, ikan bakar lambak serta kuliner dan minuman dengan berbagai rasa yang mengundang selera untuk menarik para pengunjung agar datang ke lokasi tersebut, selain pondok terapung yang baru selesai dibangun dilokasi objek wisata dilengkapi juga dengan fasilitas penunjang seperti, kereta dayung wisata air sebanyak 6 unit, Tidak hanya itu pembenahan terus dilakukan dengan ditambahkan kapal wisata dengan muatan 15 orang.

**Tabel 1.2
Data Pembangunan oleh BUMDES
AUR KUNING**

No.	Jenis Pembangunan
1.	Kantin Terapung Timbang Bungo Pengantin
2.	Taman Timbang Bungo Pengantin
3.	Kebun Binatang Mini
4.	Both Foto

(Sumber Bumdes Aur Kuning, 2023)

Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi juga telah menetapkan pariwisata Danau Sungai Sorik sebagai *Calender of Even* (COE) pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dan dilaksanakan penyelenggaraannya setiap tahunnya. Festival ini baru di buka pada tanggal 16 November 2019 yang di buka langsung oleh Bapak Bupati Kuantan Singingi Drs. H. Mursini, M.Si. disaat pembukaan tersebut Pemerintah Kabupaten memberikan 6 (enam) unit kereta dayung dan langsung diberikan oleh Bapak Bupati Kuantan Singingi Kepada Pemerintah Desa Sungai Sorik. Namun Festival Danau Sungai Sorik tersebut hanya bisa dilaksanakan pada tahun 2019, dikarenakan harus terhenti dan tidak bisa dilanjutkan akibat wabah *Covid-19*.

Tabel 1.4
Data Pengunjung Danau
Timbang Pengantin tahun
2020-2022

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2020	5470
2	2021	7095
3	2022	8812

(Sumber: BUMDES Aur Kuning, 2023)

Dilihat dari peningkatan jumlah wisatawan pada tahun 2020 sampai dengan 2022 di Destinasi Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang secara tidak langsung dapat dikatakan cukup baik. Terkhusus pada tahun 2020 waktu wabah Covid-19 melanda Objek wisata Danau Timbang Bunga Pengantin ini masih berstatus Zona Hijau oleh sebab itu masih sempat dibuka dari bulan Januari sampai dengan Juni. Dengan adanya pertumbuhan wisatawan yang cukup signifikan ini membuktikan bahwa wisata Danau Timbang Bunga Pengantin ini memiliki daya Tarik tersendiri dan dapat dijadikan sebagai salah satu *icon* yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dan nantinya secara tidak langsung akan berdampak terhadap keberlanjutan pengelolaan wisata tersebut sarta hal ini juga berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata Danau Timbang Bunga Pengantin.

Dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sungai Sorik, pihak BUMDES juga melibatkan pelaku usaha untuk menjajahkan jualannya pada beberapa event yang dilaksanakan seperti

berjualan makanan, minuman dan lain sebagainya sehingga dapat memberikan pendapatan tambahan bagi pelaku usaha tersebut. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat lokal yang ada pada daerah tersebut. Namun yang menjadi masalah pada hal ini yaitu masih terdapatnya pedagang yang kurang tertib baik dari sisi pengelompokkan lapal jualan yang seenaknya sendiri serta kurang teribnya kebersihan para pedagang yang di tandai dengan berserakannya sampah dari pedagang tersebut,

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pariwisata Berkelanjutan di Objek Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin Desa Sungai Sorik”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Objek Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin desa Sungai Sorik kab. Kuantan Singingi?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan Danau Timbang Bunga Pengantin?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas mengenai Bagaimana Pariwisata Berkelanjutan pada objek wisata Danau Timbang Bunga Pengantin Desa Sei. Sorik Kab. Kuantan Singingi dan faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan dan pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Danau Timbang Bunga Pengantin.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini jika dikaitkan dengan rumusan masalah tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pariwisata berkelanjutan pada objek wisata Danau Timbang Bunga Pengantin Desa Sei. Sorik Kab. Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan Danau Timbang Bunga Pengantin.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Memperoleh hasil dan penemuan dari kegiatan penelitian, menambah ilmu pengetahuan baru, menyimpan data untuk generasi penerus.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi perpustakaan DIV Usaha Perjalanan wisata, Universitas Riau dan sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa pariwisata.
3. Penelitian ini diharapkan memberi masukan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk kemajuan objek wisata ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Pengelolaan

Clayton Reeser berpendapat bahwa manajemen mengacu pada penggunaan sumber daya manusia melalui upaya terkoordinasi, dan dicapai melalui fungsi-fungsi seperti perencanaan, Koordinasi, kepegawaian, pengarahan dan pengawasan (Wijaya dan Rifa'i,

2016). Dalam pandangan ini, jelas terlihat bahwa peran sumber daya organisasi sangat penting baik dari sumber daya manusia (*human resource*) ataupun sumber daya material. Karena pemanfaatan kedua sumber daya tersebut oleh manajer dalam suatu organisasi secara efektif dan efisien akan mengoptimalkan pencapaian tujuan organisasi. Pemanfaatan sumber daya organisasi tersebut dimulai dari melakukan perencanaan yang tepat, pengorganisasian yang mantap, penyusunan staf yang tepat dan profesional, pengarahan dan pengawasan yang terkendali dengan baik akan menjamin berfungsinya proses manajerial. Sedangkan menurut Koonds dan O'Donnell mengungkapkan bahwa manajemen adalah proses pencapaian tujuan organisasi oleh orang lain, bukan oleh manajer itu sendiri (Syafri & Alwi, 2014). Dapat disimpulkan bahwa peran sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam pencapaian tujuan organisasi.

2.2 Konsep Objek Wisata

Kualitas objek wisata tidak hanya dapat dinilai dari kondisi objek wisata itu sendiri, namun dilihat juga dari fasilitas, pelayanan, jasa, pemasaran, dan aksesibilitas yang mendukung objek wisata tersebut. Penilaian pengunjung terhadap objek wisata yang ada dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan objek wisata dimasa yang akan datang. Dalam pengembangan pariwisata hendaknya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengunjung agar pengunjung merasa puas dengan apa yang diberikan dan membuat pengunjung lebih lama bertahan ditempat tersebut dan juga ingin berkunjung kembali ke tempat tersebut (Murti & Sujali, 2013). Pengembangan objek wisata menjadi acuan sebagai sumber penghasilan utama bagi setiap daerah. Objek dan

daya tarik wisata merupakan suatu bentuk dan fasilitas yang berhubungan dan dapat menarik minat pengunjung atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah atau tempat tertentu.

2.3 Konsep Pariwisata

Sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Melinda, 2019). Kemudian wisatawan adalah orang yang melakukan wisata (Azizah, 2022). Pariwisata dalam arti modern adalah merupakan gejala jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan penggantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuh terhadap keindahan alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta, dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat sebagai hasil dari berkembangnya hasil perkembangan niaga, industri dan transportasi Riani, N. K. (2021)..

Menurut A.J. Burkart dan S. Medik mengartikan kegiatan pariwisata sebagai kegiatan berpindah untuk sementara waktu dengan tujuan diluar tempat biasanya mereka hidup dan bekerja (Muthmainah, S & Farid, M, 2016). Sedangkan Kurt Morgenroth mengartikan pariwisata sebagai kegiatan meninggalkan tempat asal dengan tujuan menjadikan diri sebagai konsumen dari peradaban budaya dan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan hidup (Nasution, dkk, 2022). Dewasa ini kegiatan pariwisata bukan lagi menjadi kegiatan asing khususnya bagi masyarakat Indonesia. Kemajuan pariwisata Indonesia membuat kegiatan ini tidak lagi

ditujukan hanya sebagai kebutuhan tersier yang memberikan dampak refreshing bagi pelakunya, namun juga dilandasi akan kepentingan lainnya seperti edukasi, religi, industri, dan lainnya (Narendra dkk., 2019).

2.4 Konsep Pariwisata Berkelanjutan

Menurut WTO Pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat ini dengan tetap menjaga eksistensi keanekaragaman budaya, ekologi dan hayati untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial di masa depan. Pariwisata menjamin 3 hal penting (Adikampana, I. M. 2017). :

1. Memanfaatkan secara optimal (seimbang) sumber daya lingkungan fisik.
2. Menghormati keaslian sosial budaya masyarakat lokal.
3. Memastikan kelayakan dan manfaat sosial ekonomi (pekerjaan, pendapatan, layanan sosial, dan pengantasan kemiskinan) bagi seluruh pengambil keputusan.

Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan konsep yang ideal dalam negara-negara berkembang. Konsep ini digunakan untuk menghadapi tantangan kedepan dalam era globalisasi dengan memperhatikan aspek sosial, buda, ekonomi, politik. Pembangunan pariwisata berkelanjutan harus didukung dengan kebijakan pengembangan pariwisata yang partisipatif dengan melibatkan masyarakat. Menurut Djafari menyatakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan upaya pengembangan yang terencana dengan sistematis dan menyeluruh, sehingga manfaat yang ditimbulkan bisa lebih optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan kultural (Prathama & Firdaus, 2020).

2.5 Konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs)

SDGs merupakan program yang disepakati sebagai agenda global PBB oleh para pemimpin dunia dari 193 negara di dunia secara resmi pada 25 september 2015 disusun atas komitmen masyarakat internasional yang menjadi sebuah tonggak baru pembangunan tiap negara, guna meneruskan Tujuan Pembangunan Millenium (MDGs), untuk kehidupan masyarakat yang lebih baik (Irhamyah, 2019). Kemudian dibentuk agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/SDGs sebagai kesepakatan pembangunan global.

Menurut Internasional NGO Forum Indonesia Development/INFID ialah “SDGs adalah kesepakatan pembangunan baru, yang mendorong perubahan-perubahan agar bergeser ke arah pembangunan berkelanjutan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup. Secara keseluruhan SDGs isinya mencakup 17 tujuan, 169 target yang berlaku sejak 2016 hingga tahun 2030” (Sosodoro, dkk., 2023).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan metode ilmiah yang digunakan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Jika peneliti dapat menggunakan metode penelitian yang sesuai untuk menyelesaikan masalah yang ada maka peneliti akan dapat menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian.

Keunggulan jenis penelitian ini adalah data yang mendasar dikarenakan berdasarkan fakta, realita, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat, selain itu jenis penelitian ini juga bersifat terbuka yang bukan hanya melihat dari satu pandangan saja melainkan berdasarkan

beberapa pandangan partisipan atau informan yang menjadi bahan rujukan dan analisis utama oleh peneliti yang bukan diasumsikan di awal penelitian, sehingga hasil yang didapat lebih jelas dan kompleks.

Alasan peneliti memilih metode ini dikarenakan metode ini dinilai efektif dan tepat dalam menyelesaikan dan menjawab pertanyaan peneliti serta dengan metode ini juga dapat memperoleh informasi yang akurat yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.

3.2 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian pada Objek Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin, tepatnya penelitian ini berlokasi di desa Sungai Sorik, Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau dalam jangka waktu pada Maret-Mei 2023.

3.3 Key Informan

Informan ialah orang atau kelompok yang menjadi sumber data dalam penelitian atau orang yang memberikan keterangan pada peneliti. Untuk memperoleh informan dari penelitian maka menggunakan metode Snowball Sampling yaitu pengambilan informan dengan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang sampel, tetapi karena dengan dua orang sampel ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sampel sebelumnya,

adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Direktur BUMDES Aur Kuning Desa Sungai Sorik
2. PJ Kepala Desa Sungai Sorik
3. Masyarakat sekitar objek wisata
4. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi
5. Dinas Pariwisata Provinsi Riau
6. Pedagang

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Bungin (2005) Data merupakan informasi penting tentang objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini mencakup:

3.4.1 Data Primer

3.4.2 Data Sekunder

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memahami situasi dan mendapatkan gambaran, serta menarik kesimpulan dari masalah tersebut, oleh sebab itu diperlukan data. Menurut Bungi Data merupakan informasi penting tentang objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Dalam mendapatkan data tersebut perlu menggunakan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang ea digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

3.5.2 Wawancara

3.5.3 Dokumentasi

3.6 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang diaplikasikan dalam penelitian ini yaitu analisis data dengan menggunakan model Miles and Huberman yang di dalamnya terdapat tiga tahap yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data

display), penarikan kesimpulan (conclusion) (Sugiyono, 2009). sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

3.6.2 Penyajian Data

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.3 Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Pada Danau Timbang Bunga Timbang Pengantin Desa Sungai Sorik Kabupaten Kuantan Singingi

mengenai konsep pariwisata yang menekankan pada tiga indikator untuk mewujudkan konsep pariwisata berkelanjutan dan juga dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017. Adapun indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan secara optimal sumber daya lingkungan secara fisik
2. Menghormati keadaan sosial masyarakat lokal
3. Memastikan kelayakan ekonomi

Dalam rangka membahas ketiga indikator tersebut dan juga dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) dari sektor pariwisata peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan yang telah peneliti tetapkan sebelumnya untuk menjawab permasalahan terkait Pelaksanaan Pariwisata Berkelanjutan Pada Danau Timbang Bungan Pengantin, berikut hasil wawancara terkait Pariwisata Berkelanjutan Pada Danau Timbang Bungan Pengantin tersebut:

4.3.1 Memanfaatkan secara optimal sumber daya lingkungan fisik

4.3.1.1 Kehidupan Sehat Dan Sejahtera

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara kepada beberapa informan terkait menjaga lingkungan alam agar tetap lestari. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Jadi dengan adanya Objek Wisata Danau Timbang Bunga Pengatin diharapkan masyarakat semakin sadar dengan pentingnya kehidupan sehat agar berdampak pula pada pengelolaan Objek Wisata Danau Timbang Bunga Pengatin yang lebih baik dan maju untuk memperoleh kehidupan sejahtera. Namun merubah pola pikir masyarakat tidak mudah. Karena mereka telah terbiasa dengan kebiasaannya.

4.3.1.2 Air Bersih dan Santasi Layak

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara kepada beberapa informan terkait air bersih dan sanitasi layak. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam ketersediaan air bersih dan santasi layak Desa Sungai Sorik sendiri sudah dapat dikatakan sangat bagus dengan kualitas dan kuantitas dari air bersih di desa tersebut.

4.3.1.3 Pola Konsumsi dan Produksi yang Berkelanjutan

Mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan terhadap bumi melalui pola produksi dan konsumsi yang sewajarnya. Untuk mencapai target tersebut maka dibutuhkan suatu kerjasama antara pengelola objek wisata Danau Timbang Bunga Pengatin baik pemerintah daerah dalam arti Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi maupun pengelola BUMDES Aur Kuning. Pemerintah daerah dan pengelola BUMDES Aur Kuning memiliki peran khusus dalam mengelola pola konsumsi dan produksi karena mereka berada diposisi yang paling dekat dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan ini tujuan SDGs pola konsumsi dan produksi belum tercapai. Pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dan Pengelola BUMDES Aur Kuning telah memberikan pembinaan tentang pentingnya pola konsumsi dan produksi namun belum ada tindakan dalam pembuatan daur ulang sampah terutama yang bisa diolah kembali, untuk saat ini hanya dari pihak Dinas Pariwisata membentuk sebuah lembaga yang bernama LH (Lingkungan Hidup). Namun untuk kedepannya lebih diusahakan untuk masyarakat terjun dalam daur ulang sampah.

4.3.1.4 Penanganan Perubahan Iklim

Untuk masa sekarang iklim mulai mengalami perubahan akibat ulah manusia yang melakukan pembangunan tanpa memperhatikan aspek lingkungan. Iklim akan memberikan pengaruh penting bagi dunia kepariwisataan, baik preferensi wisatawan akan daerah tujuan maupun berubahnya daya tarik wisata yang dimiliki destinasi, yang nantinya juga akan berpengaruh pada pengelolaan destinasi wisata.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pihak pengelola BUMDES Aur Kuning terhadap penanganan perubahan iklim yang dilakukan pengelola adalah sebagai berikut:

Adapun cara yang dilakukan pihak Pengelola BUMDES Aur Kuning untuk mengatasi perubahan iklim yaitu dengan memberikan pembinaan kepada masyarakat lokal untuk senantiasa tetap melakukan pembangunan yang memperhatikan lingkungan dan kelestarian alam. Menjaga lingkungan agar tidak terjadi banjir ataupun tanah longsor, erosi, dan kekeringan.

4.3.1.5 Ekosistem Daratan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pihak pengelola BUMDES Aur Kuning Pada Desa Sungai Sorik terdapat beberapa satu Sumber Daya Alam yaitu Danau Timbang Bunga Pengantin. Dalam proses pengelolaan pariwisata Danau Timbang Bunga Pengantin berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan serta hasil wawancara peneliti dengan berbagai informan bahwa pengelolaan yang dilakukan oleh BUMDES secara umum tetap mengedepankan kelestarian ekosistem danau tersebut serta memaksimalkan potensi yang ada pada danau tersebut, ditandai dengan adanya pembangunan Kantin Terapung, Taman Mini Sekitar Danau, Kebun Binatang Mini dan Boot Photo, yang menjadi spot menarik untuk berfoto yang bersifat ramah lingkungan dan tidak merusak keadaan alam didanau dengan tidak membangun bangunan yang bersifat permanen diatas danau.

4.3.2 Menghormati Keadaan Sosial Masyarakat Lokal

4.3.2.1 Pendidikan Berkualitas

Pendidikan luar sekolah untuk bidang pariwisata tentu sangat diperlukan. Untuk pengembangan pariwisata tentu dibutuhkan sumber daya manusia yang profesional dalam bidangnya, yang mana salah satu caranya melalui pendidikan pariwisata. Rendahnya sumber daya manusia tentu akan berpengaruh pada pengelolaan pariwisata dan itu penyebabnya tidak terlepas dari rendahnya tingkat pendidikan masyarakat terutama pada usia sekolah, faktor ekonomi baik kemiskinan dalam kehidupan rumah tangga maupun putus sekolah.

Berikut hasil wawancara mengenai pendidikan luar sekolah yang dilakukan pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi untuk menambah wawasan para pengelola BUMDES maupun masyarakat yang ada

disekitaran objek wisata mengenai pariwisata berkelanjutan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa indikator Pendidikan yang berkualitas untuk mencapai pariwisata yang berkelanjutan pada objek wisata Danau Timbang Bunga Pegantin sudah tercapai. Dapat dilihat dari Sumber Daya Manusia yang ada di desa Sungai Sorik sudah terjamin Pendidikan ditambah lagi dari upaya pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dan Pengelola BUMDES Aur Kuning yang telah memberikan pembinaan ataupun edukasi secara gratis mengenai pentingnya pariwisata dalam memajukan daerah setempat, dan juga dapat dilihat dari antusias masyarakat dalam mengikuti pembinaan ataupun edukasi yang dilakukan oleh pihak pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi.

4.3.2.2 Kesetaraan Gender

Berikut hasil wawancara mengenai kesetaraan gender yang dilakukan pihak pengelola BUMDES Aur Kuning adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kesetaraan gender sangat diperhatikan pada pengelolaan objek wisata Danau Timbang Bunga Pengantin dibuktikan dengan adanya para pekerja yang bukan hanya dari laki-laki saja tetapi juga terdapat para perempuan yang berkerja pada objek wisata Danau Timbang Bunga Pengantin.

4.3.2.3 Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan

Berikut hasil wawancara mengenai Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan yang dilakukan pihak pengelola BUMDES Aur Kuning adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil obeservasi peneliti dilapangan bahwa pihak pengelola BUMDES Aur Kuning sangat memperhatikan Pemukiman yang berkelanjutan supaya dapat dinikmati bukan hanya dimasa sekarang tetapi sampai dimasa yang akan datang dibuktikan dengan adanya larangan membuang sampah sembarangan disekitar danau, dan juga pihak pengelola juga melakukan penghijauan disetiap jalan ditandai dengan adanya beberapa pohon ataupun tanaman yang ditanam disekitar objek wisata Danau Timbang Buga Pengantin.

4.3.2.4 Meningkatkan Masyarakat yang Inklusif dan Damai

Agar hasil penelitian ini mendapatkan jawaban dari upaya pemerintah terhadap tujuan meningkatkan masyarakat yang inklusif dan damai peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan terkait. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil kesimpulan dari wawancara dan obeservasi peneliti dilapangan bahwa pihak pengelola BUMDES Aur Kuning dan Pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi sangat memperhatikan keamanan masyarakat setempat maupun para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Danau Timbang Bunga Pengantin dibuktikan dengan adanya Kerjasama pihak pengelola maupun Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dengan aparat keamanan TNI dan Polri untuk menjaga keamanan dan ketertiban di sekitar objek wisata, dari pihak pengelola sendiri juga mengutamakan keamanan para wisatawan salah satunya dengan adanya tempat parker kendaraan supaya meminimalisir resiko kehilangan kendaraan terutama motor.

4.3.2.5 Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan

Berdasarkan hasil penelitian ini mendapatkan jawaban dari upaya pihak pengelola BUMDES dalam melakukan Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan Pariwisata Berkelanjutan peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan terkait. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil kesimpulan dari wawancara dan obeservasi peneliti dilapangan bahwa pihak pengelola BUMDES Aur Kuning masih belum melakukan kemitraan atau kerjasama dengan pihak swasta, hal tersebut tentu menjadi penghambat bagi pihak pengelola dalam melakukan pengembangan.

4.3.3 Memastikan Kelayakan Ekonomi

4.3.3.1 Menghapus Segala Bentuk Kemiskinan

Berikut keterangan wawancara antara peneliti dengan beberapa informan terkait indikator pertumbuhan ekonomi yang sehat:

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dengan adanya pengelolaan Pariwisata Danau Timbang Bunga Pengantin secara tidak langsung dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Desa Sungai Sorik dengan melibatkan masyarakat tersebut kedalam beberapa *event-event* yang ada di Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin dimana masyarakat tersebut dapat bekerja sebagai pedagang makanan dan minuman, tukang parkir, penjaga tiket, pembuat kerajinan tempatan yang dapat dijadikan sebagai oleh-oleh atau cendramata khas dari wilayah tersebut. fotografer yang dapat memanfaatkan spot-spot menarik di sekitar danau yang dapat menarik pengunjung untuk berfoto bersama teman atau keluarganya dan pengunjung juga dapat menikmati wahaya perahu

bebek dengan biaya 20.000 rupiah/jam pengunjung sudah dapat menikmati keindahan Danau Timbang Bunga Pengantin.

4.3.3.2 Mengakhiri Kelaparan

Bukti nyata bahwa pengembangan pariwisata bukan hanya dapat menurunkan angka kemiskinan namun juga menjadi cara cepat dan mudah dalam menaikkan taraf hidup termasuk mengurangi kelaparan, menaikkan kesejahteraan dan menaikkan indeks kebahagiaan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara Objek Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin telah mampu mencapai tujuan tanpa kelaparan bagi masyarakat. Pengelolaan yang baik dan tepat sasaran tentu akan membantu mereka para pelaku usaha, pekerja pariwisata dan masyarakat lokal untuk memperbaiki kualitas konsumsi pangan dan gizi, sehingga tidak ada lagi kelaparan yang beralasan kurang terjangkau harga kebutuhan pokok. Berikut hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kelaparan sudah bukan masalah untuk masyarakat disekitaran Objek Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin karena sudah dapat memenuhi kebutuhan pokok masing-masing sekaligus untuk pemenuhan gizi.

4.3.3.3 Energi Bersih dan Terjangkau

Berdasarkan hasil wawancara Objek Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin tentang Energi Bersih dan Terjangkau yang dilakukan pihak pengelola maupun Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi:

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh masyarakat maupun objek wisata yang ada di Desa Sungai Sorik sudah mendapatkan energi listrik yang juga menjadikan daya tarik wisatawan dalam

memilih ibjek wisata yang ingin dikunjungi, ditambah dengan keindahan danau pada malam hari yang dihiasi oleh lampu kerlap-kerlip yang menghiasi danau.

4.3.3.4 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara Objek Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin tentang Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi yang dilakukan pihak pengelola maupun Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi:

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Sehingga dengan majunya Objek Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin di Kabupaten Kuantan Singingi mampu mengurangi jumlah kaum muda yang tidak bersekolah, menganggur atau yang tidak mengikuti pelatihan apapun dan mampu mendorong dan menaikkan jumlah usaha baru.

4.3.3.5 Industri, Inovasi, dan Infrastruktur

Berdasarkan hasil wawancara Objek Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin tentang Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi yang dilakukan pihak pengelola maupun Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi:

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam segi infrastuktur Danau Timbang bunga Pengantin sudah sangat baik dengan adanya aksesibilitas menuju lokasi dengan jalan yang diaspal, begitu juga dari segi inovasi yang dilakukan pihak pengelola dengan membuat kereta dayung bebek untuk mengelilingi danau, yang menjadi kendala pihak pengelola yaitu dalam pengembangan industry pariwisata yaitu kurangnya kerjasama dengan pihak swasta yang menjadikan terbatasnya sumber dana yang dimiliki BUMDES Aur Kuning

untuk mengembangkan Industri Pariwisata Danau Timbang Bunga Pengantin.

4.3.3.6 Berkurangnya Kesenjangan

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam Mengurangi Kesenjangan Sosial pada desa Sungai Sorik pihak pengelola BUMDES Aur Kuning melakukan beberapa upaya promosi agar dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata Danau Timbang Bunga Pengantin, juga melakukan pengembangan kegiatan wisata bagi wisatawan yang ingin mengetahui cara menanam padi bisa langsung mempraktekannya, dan pembangunan ekonomi kreatif bagi masyarakat local yang berada disekitaran Danau Timbang Bunga Pengantin berupa souvenir miniature Jalur yang merupakan budaya asli Kabupaten Kuantan Singingi.

4.4 Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pariwisata Berkelanjutan Danau Timbang Timbang Bunga Pengantin

4.4.1 Faktor Penghambat

1. Sumber dana yang terbatas

Hasil wawancara diatas memiliki tanggapan yang hampir sama dengan pendapat dari Ketua BUMDES Aur Kuning yang pada intinya anggaran merupakan suatu hal yang cukup penting untuk mengembangkan suatu pariwisata, namun hal tersebut dapat di minimalisir dengan pembangunan bertahap dan meminumkan pengeluaran yang tidak terlalu penting dengan mendahulukan kegiatan yang lebih prioritas.

2. Peran Masyarakat Yang Belum Maksimal

Berdasarkan hasil penelitian peneliti melalui wawancara dan observasi di lapangan, pihak pengelola yaitu BUMDES Aur Kuning secara

umum sudah mulai melibatkan masyarakat lokal dalam beberapa hal terkait pelaksanaan Pariwisata Berkelanjutan Danau Timbang Bunga Pengantin. Namun pelibatan tersebut belum berjalan maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan sekretaris Kepenghuluan Tanjung Medan dalam hasil wawancara berikut ini:

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa adanya partisipasi masyarakat dalam beberapa kegiatan, namun partisipasi tersebut masih belum tersalurkan dengan maksimal. Hal ini ditandai pada saat bermusyawarah masih minimnya peran masyarakat dalam menyampaikan aspirasi dan pendapat, sehingga seringkali dalam beberapa musyawarah sering kali pihak pengelola yang mendominasi untuk berbicara dibandingkan peran dari masyarakat itu sendiri.

Dilain sisi kondisi swadaya masyarakat hanya aktif pada saat *event* tesebut dilaksanakan, namun pada saat selesai acara peran masyarakat tersebut mulai tidak terlihat lagi. Dalam konteks ini peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa pemikiran masyarakat yang masih belum terlalu paham terkait manfaat dari usaha pariwisata juga mempengaruhi keaktifan atau partisipasi masyarakat terhadap Pelaksanaan Pariwisata Berkelanjutan pada Danau Timbang Bunga Pengantin ini. Secara umum masyarakat berfikir bahwa industri pariwisata bukan merupakan suatu hal yang menjanjikan untuk kelangsungan hidup mereka, oleh sebab itu masyarakat lebih memilih untuk memprioritaskan pekerjaan mereka, baik sebagai petani ataupun nelayan.

3. Wabah virus Covid-19

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa wabah *covid-19* membuat Pelaksanaan Pariwisata

Berkelanjutan di Danau Timbang Bunga Pengantin terhambat karena ditutupnya objek wisata yang membuat beberapa *event* besar yang telah direncanakan sebelumnya terpaksa ditiadakan, yang menyebabkan menurunnya pendapatan ekonomi masyarakat setempat karena kurangnya kunjungan wisatawan ke Danau Timbang Bunga Pengantin tersebut, selain itu juga terdapat beberapa fasilitas yang telah lapuk karena kurangnya perawatan dari pihak pengelola yaitu BUMDES Aur Kuning sendiri dikarenakan kurangnya pemasukan dari kunjungan wisatawan.

4.4.2 Faktor Pendukung

1. Akses Jalan Yang Sudah Memadai

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi jalan yang memadai akan menjadi pertimbangan utama selain dari lokasi tujuan tersebut dan dalam menuju objek wisata Danau Timbang Bunga Pengantin sendiri juga terdapat beberapa petunjuk arak mulai dari saat memasuki wilayah kecamatan Kuantan Hilir Seberang yang dapat memudahkan para wisatawan untuk mengunjungi objek wisata Danau Timbang Bunga Pengantin.

Dari semua ulasan diatas menunjukkan bahwa akses jalan yang memadai akan mempengaruhi minat pengunjung untuk datang ke pariwisata Danau Timbang Bunga Pengantin. Tentunya hal ini juga akan menguntungkan bagi pihak pengelola karena menambahnya kapasitas kunjungan ke Danau Timbang Bunga Pengantin.

2. Memiliki Alam yang Indah

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa desa Sungai Sorik ini jug memiliki keindahan alam yang juga tidak kalah indahnya dibandingkan Danau Timbang Bunga Pengantin yang dapat memanjakan setiap pasang mata yang melihatnya, dan juga danau yang

luasnya 75 Ha tersebut merupakan Danau yang terbentuk secara alami dan memiliki keunikan tersendiri yang menjadi Daya Tarik wisata bagi para pengunjung.

3. Keunikan Tradisi dan Adat Istiadat Masyarakat Setempat

Berikut hasil wawancara dengan PJ Kades mengenai kebudayaan yang ada di Desa Sungai Sorik:

Adapun rangkaian tradisi Doa Padang ini juga mempertunjukkan pacu jalur mini biasa diselenggarakan pada bulan Januari, atau sebelum para petani turun kesawah untuk melakukan penanaman padi. Selain itu terdapat juga alat musik tradisional seperti gendang, gong, dan alat musik khas melayu lainnya dalam memeriahkan malam Doa Padang. Oleh Sebab itu pada momen ini tidak sedikit wisatawan yang datang untuk menyaksikan dan ikut serta dalam acara Doa Padang tersebut. Selain tradisi Doa Padang tersebut, yang menjadi faktor pendukung berkembangnya pelaksanaan Pariwisata Danau Timbang Bunga Pengantin ini yaitu tradisi atau kebiasaan masyarakat yang ramah dalam menyambut dan berinteraksi dengan para pengunjung. Sehingga selain di suguhkan dengan keindahan pesona wisata Danau Timbang Bunga Pengantin para wisatawan juga akan merasa nyaman dengan perlakuan masyarakat tersebut tersebut. Selain itu, kebudayaan yang dimiliki oleh Desa Sungai Sorik ialah seni bela diri yang dikenal dengan silek kampung yang mana silat tersebut merupakan silat asli yang diajarkan oleh nenek moyang dan masih dilestarikan hingga saat ini. Silek Kampung ini beberapa kali dipertontonkan dalam event-event sebagai hiburan penyambutan tamu istimewa yang mengunjungi Desa Sungai Sorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikampana, I. M. (2017). *Pariwisata berbasis masyarakat*. Cakra Press.
- Ananto, O., & Ibrahim, M. (2018). Persepsi pengunjung pada objek wisata danau buatan Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5(2), 1-11.
- Aulia, Irfan (2020). Pengaruh Pariwisata Berkelanjutan Terhadap Pendapatan Masyarakat Gampong Aceh Besar.
- Azizah (2022). Banjarmasin Stream Tourism dengan Membangun Kebersamaan Antara Dosen dan Mahasiswa Pendidikan IPS.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik, serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana. Jakarta.
- Defrizal, D., Yoza, D., & Oktorini, Y. Analisis Daya Minat Pengunjung terhadap Ekowisata Air Terjun Temburun Kecamatan Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Pertanian*, 3(2), 1-7.
- Handayani, Isnaini. Fathurahim F, Putra, Ida Nyoman Tridarma. (2018). Persepsi Wisatawan dan Masyarakat Terhadap Pantai Torok Aik Belek Sebagai Atraksi Wisatawan Di Kabupaten Lombok Tengah.
- Hardani, H, Medica, P. Husada. F. Andriani, H. Sukmana, D J. & Mada, U G (2020) *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Nomor March)*
- Harahap, M. A. (2018). Tanggapan pengunjung terhadap fasilitas objek wisata rumah batu serombou di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5(1), 1-9.
- Irhamyah, F (2019). *Sustainable Development Goals (SDGs) dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional*.
- KBBI Kemendikbud (2016) KBBI Daring 2016 kbbi kemdikbud.go.id
- Liando, A.J (2016). Optimalisasi Kawasan Wisata Grape di Kabupaten Madiun Sebagai Daya Tarik Wisata Berbasis Konsep *Sustainable Tourism*
- Murti, H. C., & Sujali, S. (2013). Persepsi wisatawan terhadap pengembangan obyek wisata Batang Dolphin Center. *Jurnal Bumi Indonesia*, 2(2).
- Melanie, (2021). *Kajian Ekonomi Kreatif Dalam Pariwisata Berkelanjutan Di Simanindo*.
- Melinda, (2019). *Permasalahan Pengembangan Potensi Pariwisata*
- Muthmainah, S & Farid, M, (2016). *Pengaruh Bauran Promosi Terhadap Minat Partisipasi Masyarakat Pada Event-event Tahunan Solo*.
- Nasution, Ahmad D. Anshori, Mhd. Chairani N. Sakina K. Yuda AT. (2022). *Peningkatan Kualitas Hidup Perkotaan Melalui Perancangan Kawasan Pariwisata Terpadu Berkelanjutan*.
- Narendra, A. N., Habsari, S. K., & Ardianto, D. T. (2019). *Kepemilikan Serta Pembentukan Modal Sosial Oleh Wisatawan*

- Dalam Memilih House Of Sampoerna Sebagai Daya Tarik Wisata. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 4(1), 67-80.
- Prathama, A., Nuraini, R. E., & Firdaus, Y. (2020). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Prespektif Lingkungan (Studi Kasus Wisata Alam Waduk Gondang Di Kabupaten Lamongan). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik (JSEP)*, 1(3).
- Raco, JR (2010) Metode Penelitian Kualitatif Grasindo
- Rahmadani, C., & Madani, M. (2022). Analisis Kemitraan dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Desa Biringala Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 3(6), 1815-1831.
- Riani, N. K. (2021). Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1469-1474.
- Saputra, A. K., & Kurniawan, A. (2019). Peran sektor pariwisata dalam perekonomian wilayah provinsi daerah istimewa yogyakarta. *Jurnal Bumi Indonesia*, 2(2).
- Sasodoro, N. L., Harahap, M. G., Mustamin, S. W., Ahmad, M. I. S., Fuady, I., Solikin, A., ... & Sampe, F. (2023). *Revitalisasi Ekonomi Pembangunan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Setijawan, A. (2018). Pembangunan pariwisata berkelanjutan dalam perspektif sosial ekonomi. *Jurnal Planoearth*, 3(1), 7-11.
- Siregar, (2017). Daya Tarik Wisata Taman Ismail Marzuki Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung.
- Sugiyono (2009) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (6 ed) ALFABETA
- Sunarta, N., & Arida, S. (2017). *Pariwisata berkelanjutan*. Cakra Press.
- Syafri, W., & Alwi, A. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Publik.
- Taufik, Muhamad Nizar Bagoes. (2022). STRATEGI KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN DESA WISATA KEMIREN DALAM UPAYA Mendukung SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS.
- Undang-Undang No 32 Tahun 2004, TPD (2004) Undang-Undang No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah Dpr. 249 <http://www.dpr.go>
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). Dasar-dasar manajemen: mengoptimalkan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien.
- Wingsih, Nupita, (2022). Perkembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui *Green Tourism* di Taman Hutan Raya Mangkunangor Karanganyar.
- Yahya, Arif (2014). Pariwisata dan Infrastruktur.